

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah suatu tata tertib yang memberikan tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari jiwa, karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan karena disiplin melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Disiplin belajar adalah sikap yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai individu ketaatan dan ketentuan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan berpikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuen dalam usaha untuk mendapatkan kepandaian ilmu.

Disiplin dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan sebagai suatu sikap patuh terhadap norma, nilai atau peraturan yang berlaku. Dalam dunia pendidikan, siswa sebagai obyek pendidikan diharuskan bersikap disiplin dalam pembelajaran di sekolah. Sikap disiplin dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan bersikap disiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar. Karena itu, sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajar meningkat juga.

Sofan Amri (2013 : 162) menyatakan bahwa “disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri”. Dengan demikian, disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang harus ditaati supaya terbentuk moral dan sikap yang baik yang tunduk terhadap peraturan serta melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dan sudah menyatu dalam diri bukan lagi sebagai beban, dan tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya di kelola. Disiplin itu sangatlah penting, mengingat tanpa kedisiplinan tujuan pendidikan atau tujuan dari segala aktivitas yang dilakukan seseorang sulit terwujud.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V-C SD Negeri 107399 Bandar Khalipah tepatnya pada tanggal 05 Oktober 2018, peneliti mengamati permasalahan-permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut mengenai kedisiplinan siswa. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemui beberapa permasalahan yang dihadapi, bahwasanya masih banyak siswa khususnya kelas V-C yang memiliki tingkat pelanggaran aspek disiplin yang tinggi seperti berikut: pada tanggal 24 September 2018 terdapat siswa kelas V-C sebanyak 8 orang yang tidak mengerjakan PR, pada tanggal 27 September 2018 terdapat siswa sebanyak 10 orang yang tidak datang kesekolah, pada tanggal 29 September 2018 terdapat siswa sebanyak 4 orang yang datang terlambat, pada tanggal 1 Oktober 2018 terdapat siswa sebanyak 2 orang yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung.

Tinggi rendahnya kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sofan Amri (2013 : 166) ada beberapa faktor yang mempengaruhi

kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu : 1) Anak itu sendiri, 2) Sikap pendidik, 3) Lingkungan, 4) Tujuan. Menurut J. M Lonan dan Lioew ada empat faktor yang memengaruhi kedisiplinan, meliputi hal-hal berikut:

- a. Banyak-sedikitnya anggota keluarga
Dari hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa pola disiplin yang baik terdapat pada keluarga yang mempunyai besar keluarga 2-4 orang. Artinya, semakin besar jumlah anggota dalam keluarga, pemberian disiplin terhadap anak semakin baik.
- b. Pendidikan orang tua
Semakin tinggi pendidikan orang tua, ada kecenderungan kedisiplinan semakin baik. Hal ini disebabkan pendidikan orang tua berhubungan dengan besarnya komitmen untuk mengasuh anak.
- c. Jumlah balita dalam sebuah keluarga
Pola kedisiplinan yang baik terdapat pada keluarga yang hanya mempunyai satu orang anak balita saja.
- d. Pendapatan orang tua
Semakin besar pendapatan keluarga, keluarga yang mempunyai pola kemandirian yang baik semakin berkurang. Hal ini kemungkinan disebabkan pada keluarga yang mempunyai penghasilan besar umumnya kedua orang tuanya bekerja sehingga pengasuhannya khususnya pembentukan kedisiplinan pada anak biasanya sedikit terbengkalai.

Berdasarkan faktor penyebab yang dikemukakan para ahli di atas terdapat faktor yang paling mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak yaitu faktor lingkungan keluarga. Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal. Sebelum anak memasuki sekolah dia sudah memperoleh pendidikan dalam keluarga, demikian juga ketika anak sudah memasuki sekolah tetap juga masih memperoleh pendidikan dalam keluarga. Kedisiplinan dapat dilatih, dibiasakan sejak dini melalui pola asuh orang tua yang dapat mengarahkan dan bagaimana membiasakan diri melakukan segala hal-hal secara teratur dan terjadwal yang dimulai dari keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pertama bagi pendidikan anak. Di dalam keluargalah anak mulai mengenal aturan-aturan norma, nilai yang mengatur

hubungan atau interaksi antar anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya, dan di dalam keluarga anak menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial. Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Dengan demikian pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak, perilaku anak, jika orang tua mendidik anaknya dengan disiplin yang baik pasti akan menghasilkan anak yang memiliki norma yang baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kurangnya pola asuh yang baik akan berpengaruh terhadap kedisiplinan anak di sekolah. Pada kenyataan ditandai dengan adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR, tidak datang ke sekolah, dan tidur di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Dengan melihat permasalahan di atas, peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk meneliti tentang pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah.
2. Siswa cenderung tidak mengerjakan PR.
3. Masih ada siswa yang suka tidur di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Bentuk pola asuh yang diberikan orang tua akan berdampak pada disiplin belajar siswa di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, cukup banyak masalah yang perlu diteliti. Untuk menghindari pemahaman dan persepsi yang berbeda terhadap hal yang akan diteliti maka penulis melakukan pembatasan masalah, yaitu : “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V-C SD Negeri 107399 Bandar Khalipah Tahun Pelajaran 2019/2020.”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V-C SD Negeri 107399 Bandar Khalipah Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua siswa kelas V-C SD.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas V-C SD.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V- CSD.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya di Sekolah Dasar. Adapun manfaatnya adalah memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan tentang pola asuh orang tua berperan penting bagi kepribadian anak terutama kedisiplinan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Menambah pengetahuan siswa bahwa kedisiplinan belajar sangatlah penting sebagai setiap individu.
- 2) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Orang tua dapat mengetahui bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar sehingga orang tua dapat menentukan pola asuh yang tepat untuk digunakan.

2) Orang tua mengetahui bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

3) Memberikan masukan kepada orang tua wali murid dalam mengasuh untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

c. Bagi Guru

1) Membiasakan siswa agar berperilaku disiplin dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

2) Memberikan informasi guru Sekolah Dasar mengenai kelebihan dan kekurangan berbagai macam pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah.

d. Bagi Sekolah

1) Dapat meningkatkan kualitas kedisiplinan belajar siswa serta kualitas sekolah.

2) Meningkatkan prestasi sekolah melalui kedisiplinan belajar siswa.

e. Bagi Peneliti

1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti melalui penelitian ini.

2) Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam penulisan proposal atau karya ilmiah.

3) Memberikan pengetahuan secara menyeluruh tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa.